BAB III

TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Pengertian Piutang

Definisi Piutang dikutip dari **Pedoman Administrasi Keuangan PT. SUCOFINDO** adalah sebagai berikut :

" ***Piutang adalah merupakaan sumber dana intern yang berasal dari hasil kegiatan utama perusahaan dan hasil tersebut digunakan untuk keperluan membelanjai berbagai sektor kegiatan guna kelanjutan dan pengembangan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang".*** (hal 31).

Kemudian **Drs. Mardiasmo M.B.A. Akuntan** mengemukakan definisi Piutang sebagai berikut :

"Piutang merupakan tagihan yang timbul dari penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit, atas dasar kepercayaan tanpa disertai dengan janji tertulis secara formal". (hal 55)

Dari definisi Piutang tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan satu tagihan yang digunakan sebagai sumber dana bagi perusahaan untuk membiayai sektor kegiatan dan pengembangan perusahaan.

3.2 Sistem Dan Prosedur Piutang

Akibat finansial dari penjualan jasa secara kredit ialah timbulnya piutang. Timbulnya maupun hapusnya piutang harus terjadi secara wajar

oleh karenanya diperlukan suatu sistem dan prosedur yang baik untuk secara terus menerus saldo piutang dari masing-masing debitur termasuk pengendalian atas penagihan piutang itu sendiri.

Kemacetan atas piutang maupun keterlambatan pembayaran akan mempengaruhi likuiditas perusahaan dan dapat menimbulkan kerugian.

3.2.1 Organisasi Dan Fungsi Piutang

Kegiatan dari fungsi piutang melibatkan beberapa bagian dari perusahaan sejak timbulnya piutang sampai diterimanya pembayaran. Adapun bagian-bagian yang terlibat adalah bagian piutang yang mencatat timbulnya dan hapusnya piutang, bagian akuntansi umum yang mencatat timbulnya dan hapusnya piutang, bagian akuntansi umum yang mencatat transaksi piutang dalam proses akuntansi bagian keuangan yang melibatkan penagihan maupun penerimaan uangnya.

Berbagai bagian dan kegiatannya harus dikelola oleh petugas yang berbeda untuk menciptakan internal cek terutama internal cek yang secara terus menerus dilaksanakan antara buku tambahan piutang dibagian piutang dengan buku besar dibagian akuntansi umum.

3.2.2 Tugas Pokok Bagian Piutang

Adapun tugas pokok adalah :

1. Tugas Registrasi (pencatatan) atas semua transaksi keuangan akibat penjualan secara kredit.

2. Tugas kontrol (pengawasan) terhadap ditaatinya syarat-syarat pembayaran
3. Tugas kontrol (pengawasan) atas maksimum kredit yang akan diberikan terutama para debitur lama.

3.2.3 Bentuk-bentuk Pencatatan atas Piutang

Bentuk-bentuk pencatatan atas piutang tergantung pada luas sempitnya atas piutang, tergantung pada luas sempitnya operasi perusahaan, jenis perusahaan banyaknya transaksi penjualan secara kredit dan besar kecil perusahaan. Bentuk-bentuk pencatatan atas piutang tergantung pada luas sempitnya piutang, tergantung pada luas sempitnya operasi perusahaan, jenis perusahaan, banyaknya transaksi perusahaan secara kredit dan besar kecil perusahaan.

Bentuk-bentuk pencatatan atas piutang adalah sebagai berikut :

1. Sistem (watch Map) atau ledgerless Book Keeping
2. Buku penjualan sekaligus berpungsi sebagai piutang
3. Digunakan satu buku besar untuk mencatat semua debitur yaitu buku besar piutang
4. Digunakan satu buku besar untuk semua debitur disamping tiap debitur digunakan buku tambahan piutang (sub buku besar)
5. Sistem Pencatatan piutang linear

3.2.4 Sistem Map Tunggu

Faktur disimpan pada map menurut nama langganan atau perbulan sambil menunggu pembayaran. Apabila ada pembayaran, faktur diambil dan disimpan pada map yang telah dibayar. Dengan kata lain sistem ini tanpa menggunakan buku pembantu. Sistem ini sesuai untuk perusahaan kecil yang mutasi piutangnya maupun jumlah debitur masih sedikit.

Kelemahan sistem ini apabila piutang tersebut dicicil, menyulitkan pencatatan atas piutang tersebut dan mengingat kembali jumlah yang sudah dibayar.

3.2.5 Sistem Pengendalian Intern

Pada waktu menyusun sistem Akuntansi Piutang sebagai berikut :

1. Piutang yang dicatat hapusnya piutang pada rekening-rekening piutang harus terpisah dari petugas buku besar piutang maupun penagihannya agar dapat diciptakan pengendalian intern melalui internal cek dan lain-lain.
2. Catatan atas Piutang berfungsi kontrol atas kondisi dan batas maksimum kredit antara lain melalui daftar analisa umur piutang (Aging Scedule).
3. Secara periodik diadakan internal cek antara total buku tambahan piutang dengan buku besar piutang (Controlling Account)
4. Diadakan konfirmasi atas saldo piutang secara periodik
5. Perlu dibuatkan setiap hari daftar saldo piutang yang jatuh waktu, yang dibuat bagian piutang untuk mengawasi pelaksanaan penerimaan piutang di kas.

6. Atas setiap penagihan, bagian inkaso membuat daftar kwintansi yang harus di pada hari itu, fungsinya sebagai alat pengawasan atas penagihan.
7. Setiap penagihan oleh petugas inkaso hasilnya harus di pertanggung jawabkan hari itu juga

3.2.6 **Prosedur Penagihan Piutang**

Adapun prosedur penagihan piutang secara naratif adalah sebagai berikut :

1. Administrasi piutang berdasarkan copy faktur atau kartu piutang membuat daftar piutang jatuh waktu rangkap dua, yang didistribusikan sebagai berikut :
   - Asli dikirim ke bagian keuangan
   - Tembusan sebagai arsip administrasi piutang
2. Bagian keuangan atas dasar daftar piutang membuat kwitansi-kwitansi penangihan rangkap dua yang kemudian dikirim kebagian inkaso. Daftar piutang jatuh tempo kemudian diarsip.
3. Bagian Inkaso membuat inkaso borderel (Daftar Kwitansi) perdaerah penagihan kemudian kwitansi (rangkap 2) berikut daftar kwitansi diserahkan masing-masing penagih untuk melaksanakan penagihan.
4. Penagih atas pelaksanaan penagihan (apabila dibayar oleh debitur) menyerahkan kwitansi asli kepada debitur setelah pembubuhan paraf oleh debitur pada daftar kwitansi, membawa uang, copy kwitansi dan daftar kwitansi, dan pulang ke perusahaan untuk

mempertanggungjawabkan ke bagian inkaso. Atas kwitansi (Copy) berikut uang hasil penagihan diserahkan ke kas dan kwitansi belum dibayar dan daftar kwitansi yang disimpan dibagian inkaso untuk penagihan esok harinya.

5. Kasir setelah mencocokkan jumlah uang dan kwitansi membuat bukti penerimaan kas (Cast Receft Slip) rangkap 3 (tiga) dan setelah dicatat pada buku kasir (kolom penerimaan) CRS distribusikan sebagai berikut :

- Asli berikut copy kwitansi kebagian akunting untuk dicatat dalam buku jurnal penerimaan kas/bank selanjutnya dicatat dalam buku besar kas dan piutang.
- Tembusan ke satu administarasi piutang untuk dicatat pada kartu piutang sebelah kredit.
- Tembusan kedua sebagai arsip kasir kemudian semua dokumen diarsip.

3.2.7 Pelaporan

1. Laporan posisi saldo piutang
2. Laporan anlisa umur piutang (Aging Scedule)
3. Laporan konfirmasi piutang yang dikirim.

Berikut ini penulis mencoba untuk menjelaskan masing-masing pelaporan tersebut :

Laporan posisi saldo piutang

Merupakan laporan yang dibuat secara periodik tiap bulan, triwulan, semester atau tahunan yang menggambarkan posisi masing-masing saldo piutang pada saat tersebut berikut mutasi pembayarannya.

Laporan Mutasi umur Piutang

Merupakan yang memberikan Informasi mengenai kondisi pembayaran masing-masing piutang berikut gambaran macet tidaknya piutang tersebut.

Laporan ini sangat penting bagi pimpinan untuk pergunakan sebagai alat pengambil kebijakan terutama bagi piutang yang menunggak untuk :

1. Dikirim surat teguran
2. Dimasukan kedaftar piutang sangsi atau dihapuskan
3. Kemungkinan tertagihnya piutang (Collectibility) dan nilai yang dapat di realisir.
4. Penyajian yang tepat dalam neraca sesuai jumlah yang dapat ditagih (Proper Presentation) dan kebenaran pertanggungjawabannya (Accountability).

SE SPINOZA CATTELA mengemukakan mengenai ***" Kontrole kwantitatip (kebenaran dan kelengkapan pertanggungjawaban) dan kontrole kwalitatif (penilaian atas kemungkinan tertagihnya)".***

Tujuan utama pemeriksaan piutang adalah secara simultan (bersamaan) menentukan ketelitian pendapatan (revenue) pengurangan pendapatan dan

kerugian tidak tertagihnya piutang (credit losses) serta cadangan penghapusan piutang ragu-ragu.

realisasi pendapatan adalah kejadian yang menyangkut transaksi dengan aktiva dan utang aktiva, utang dan laba yang ditahan adalah hasil akhir dari hasil bersih pendapatan dikurangi biayanya. Oleh karena itu pemeriksaan pendapatan adalah sangat penting untuk dapat menentukan ketepatan penyajian pos-pos yang bersangkutan dalam neraca.

Verifikasi pendapatan didasarkan atas pengujian dan perbandingan dengan analisa yang mendetail atas data yang dipilih secara sample.

3.3 Kerugian Piutang

Penjualan barang dagangan dan jasa secara kredit dimaksudkan untuk memperoleh volume penjualan barang dagangan dan jasa.

Akan tetapi maksud tersebut diatas bukan tidak menimbulkan resiko yang berupa tidak tertagihnya piutang yang diberikan kepada barang dagangan dan jasa. Jika debitur perusahaan mengalami pailit atau kesulitan keuangan, maka perusahaan sebagai kreditur akan menanggung kerugian karena tidak tertagihnya piutang perusahaan. Kerugian piutang tersebut tentu saja akan mengurangi laba perusahaan.

3.3.1 Metode pencataan kerugian piutang

Metode yang dipergunakan dalam mencatat kerugian piutang ada dua macam yaitu :

1. Metode penghapusan langsung

2. Metode cadangan

Penjelasan dari masing-masing metode tersebut adalah sebagai berikut :

1.Metode penghapusan langsung

Pencatatan kerugian piutang dilakukan jika ada kepastian bahwa debitur perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya kepada perusahaannya. Dalam mencatat kerugian piutang mendebit rekening piutang sebesar jumlah piutang usaha yang tidak tertagih tersebut telah dihapus dari catatan perusahaan.

2.Metode cadangan

Metode penghapusan langsung yang mencatat kerugian piutang pada saat ada kepastian tidak tertagihnya piutang menurut metode cadangan pencatatan kerugian piutang dilakukan pada akhir periode akutansi meskipun piutang tersebut belum pasti tidak tertagih dengan menggunakan metode ini, maka diperlukan penafsiran terhadap jumlah piutang yang diperkirakan tidak tertagih pada akhir periode. Kerugian piutang dicadangkan meskipun piutang yang tidak tertagih belum diketahui secara pasti jurnal yang dibuat perusahaan untuk menafsir kerugian piutang atau mencadangkan kerugian piutang pada akhir periode adalah sebagai berikut:

Dr Kerugian Piutang Rpxxx

Cr Cadangan Kerugian Piutang Rpxxx

Rekening kerugian piutang akan dilaporkan dalam laporan rugi laba sebagai elemen dari biaya usaha. Sedangkan rekening cadangan kerugian piutang akan dilaporkan sebagai rekening pengurang dari pos piutang usaha.

Jika suatu piutang yang telah dicadangkan tidak tertagih maka jurnal yang dibuat perusahaan untuk mencatat piutang yang tidak tertagih (Piutang yang dihapus) adalah sebagai berikut:

Dr Cadangan Kerugian Piutang Rpxxx

Cr Piutang Dagang Rpxxx

3.3.2 Penerimaan kembali piutang yang telah dihapus

Ada kemungkinan piutang yang semula telah dihapus karena dinyatakan tidak tertagih pada saat berikutnya ternyata dapat diterima kembali. Jurnal yang dibuat untuk mencatat penerimaan kembali piutang yang telah dihapus adalah sebagai berikut:

- Metode Cadangan

Dr Piutang Dagang Rpxxx

Cr Cadangan kerugian piutang Rpxxx

(Jurnal untuk menimbulkan kembali piutang dagang yang telah dihapus)

Dr Kas Rpxxx

Cr Piutang dagang Rpxxx

(Jurnal untuk mencatat penerimaan uang dari piutang dagang yang telah dihapus)

Jurnal penerimaan kembali piutang yasg telah dihapus tersebut dapat digabung menjadi satu jurnal sebagai berikut:

Dr Kas Rpxxx

Cr Cadangan kerugian piutang Rpxxx

- Metode penghapusan langsung

Penerimaan kembali piutang yang telah dihapus dapat terjadi:

a.Dalam periode yang sama dengan periode piutang tersebut dihapus

b.Dalam periode setelah periode piutang tersebut dihapus

Jurnal yang dibuat dengan mengguanakan metode penghapusan langsung adalah sebagai berikut:

- Jika periode penerimaan kembali sama dengan periode penghapusan

Dr Piutang usaha Rpxxx

Cr Kerugian Piutang Rpxxx

atau

Dr Kas Rpxxx

Cr Kerugian piutang Rpxxx

- Jika periode penerimaan kembali setelah peride penghapusan piutang

Dr Piutang Rpxxx

Cr Penerimaan kembali piutang Rpxxx

Dr Kas Rpxxx

Cr Piutang usaha Rpxxx

Dr Kas Rpxxx

Cr Penerimaan kembali piutang Rpxxx

Rekening penerimaan kembali piutang merupakan rekening nominal yang dilaporkan dalam laporan Rugi Laba sebagai penghasilan di luar usaha.

3.4 Analisa Umur Piutang

Kerugian piutang dapat ditaksir dengan cara menganalisa umur dari saldo piutang debitur, debitur perusahaan.

Umur piutang masing-masing debitur digolong-golongkan baik yang belum jatuh tempo maupun yang telah jatuh tempo. Bagi piutang debitur yang telah jatuh tempo, semakin lama jaraknya dengan saat jatuh temponya maka semakin besar pula kemungkinannya tidak tertagihnya. Dengan demikian dalam menaksir besarnya kerugian piutang masing-masing kelompok umur piutang ditentukan besarnya presentase kerugian dimana semakin lama umur piutang dari saat jatuh tempo semakin besar pula presentase kerugiannya.

Sebagai contoh : saldo piutang dagang PT. SCI pada tanggal 31 Desember 1985 adalah sebesar Rp 6.000.000,- yang terdiri atas :

Nama Debitur	Saldo Piutang 31 Desember 1985	Tanggal Jatuh Tempo
PT . A	Rp. 800.000	19 Nopember 1985
PT. B	Rp. 200.000	5 Desember 1985
PT. C	Rp. 750.000	3 Juli 1985
PT. D	Rp. 250.000	23 Desember 1985
PT. E	Rp. 350.000	20 November 1985
PT. F	Rp. 1.000.000	23 Januari 1985
PT. G	Rp. 450.000	7 Januari 1985
PT. H	Rp. 1.250.000	15 Desember 1985
PT. I	Rp. 300.000	5 Agustus 1985
PT. J	Rp. 650.000	13 Oktober 1985

Penggolongan umur piutang dan besarnya presentase kerugian masing-masing golongan umur piutang tersebut adalah sebagai berikut:

Golongan Umur Piutang	% Kerugian
Belum jatuh tempo	0,5
Telah jatuh tempo	
- Lewat dari 1-30 hari	2
- Lewat dari 31-60 hari	2
- Lewat dari 61-90 hari	10
- Lewat lebih dari 90 hari	20

Berdasarkan data tersebut diatas, besarnya kerugian piutang dapat dihitung dengan cara sebagai berikut :

a. Membuat Tabel Analisa Umur Piutang

Nama Debitur	Saldo Piutang	Belum jatuh Tempo	Lewat jatuh Tempo			
			1 s/d 30	31 s/d 60	61 s/d 90	lebih dari 90
PT. A	Rp. 800.000			Rp. 800.000		
PT. B	Rp. 200.000		Rp. 200.000			
PT. C	Rp. 750.000					Rp. 750.000
PT. D	Rp. 250.000		Rp.250.000			
PT. E	Rp. 350.000			Rp. 350.000		
PT. F	Rp1.000.000	Rp1.000.000				
PT. G	Rp. 450.000	Rp. 450.000				
PT. H	Rp1.250.000		Rp1.250.000			
PT. I	Rp. 300.000					Rp. 300.000
PT. J	Rp 650.000				Rp. 650.000	
Jumlah	Rp6.000.000	Rp1.450.000	Rp1.700.000	Rp1.150.000	Rp 650.000	Rp1.050.000

Langkah pertama dalam menaksir besarnya kerugian piutang dengan Analisa Umur Piutang adalah membuat Tabel Analisa Umur Piutang dalam tabel tersebut piutang dari masing-masing debitur perusahaan di kelompokkan menurut umurnya. Umur Piutang dihitung dengan cara membandingkan

b. Menghitung besarnya taksiran kerugian piutang

Langkah berikutnya adalah menghitung taksiran kerugian piutang dengan cara mengkalikan tarif prosentase kerugian piutang (yang telah ditetapkan sebelumnya) dengan masing-masing kelompok umur piutang

Kelompok Umur Piutang	Jumlah	Prosentase Kerugian Piutang	Taksiran kerugian Piutang
Belum jatuh Tempo	Rp. 1.450.000	0,5	Rp. 7.250
Lewat Jatuh Tempo			
1 s/d 30 hari	Rp. 1.700.000	2	Rp. 34.000
31 s/d 60 hari	Rp. 1.150.000	5	Rp. 57.500
61 s/d 90 hari	Rp. 650.000	10	Rp 65.000
lebih dari 90 hari	Rp. 1.050.000	20	Rp. 210.000
Jumlah	Rp. 6.000.000		Rp. 373.750

Berdasarkan tabel perhitungan tersebut diatas maka besarnya taksiaran kerugian pitang adalah Rp 373.750,- Jurnal yang dibuat pada tanggal 31 Desember 1985 adalah sebagai berikut :

Kerugian Piutang Rp 373.750,-

Cadangan Kerugian Piutang Rp 373.750,-

Akan tetapi perlu kiranya dijelaskan disini, bahwa jurnal tersebut diatas menggunakan asumsi bahwa saldo Cadangan Kerugian Piutang sebelumnya adalah nol. Sebagaimana diketahui bahwa cadangan kerugian piutang merupakan rekening riil yang pada akhir periode tertentu dapat mempunyai saldo debit maupun saldo kredit.

Jika rekening cadangan kerugian piutang mempunyai saldo, maka saldo tersebut harus diperhitungkan dengan besarnya taksiran kerugian piutang yang telah dihitung dengan metode Analisa Umur Piutang

piutang merupakan rekening riil yang pada akhir periode tertentu dapat mempunyai saldo debit maupun saldo kredit.

Jika rekening cadangan kerugian piutang mempunyai saldo, maka saldo tersebut harus diperhitungkan dengan besarnya taksiran kerugian piutang yang telah dihitung dengan metode Analisa Umur Piutang